

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah proses perolehan dan penilaian bukti untuk memastikan kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan mengungkapkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan (American Accounting Association, 1971, dikutip dalam Hayes *et al.*, 2005). Langkah awal yang perlu dilakukan dalam proses audit adalah perencanaan. Perencanaan audit adalah salah satu bagian penting dari proses audit karena sangat menentukan keberhasilan audit. Perencanaan audit dilakukan dalam beberapa tahap. Menurut Arens *et al.* (2015), perencanaan audit dilakukan dalam delapan tahap, yaitu:

- 1) menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal;
- 2) memahami bisnis dan industri klien;
- 3) menilai risiko bisnis klien;
- 4) melaksanakan prosedur analitis pendahuluan;
- 5) menetapkan materialitas, dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren;
- 6) memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian;
- 7) mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan; dan

8) merancang strategi audit dan program audit secara keseluruhan.

Perencanaan audit berkaitan erat dengan penentuan jumlah bukti yang memadai dan biaya yang wajar. Berkaitan dengan hal tersebut, auditor perlu melakukan penilaian risiko audit untuk menentukan jumlah bukti dan sumber daya yang dibutuhkan (Arens *et al.*, 2015).

Standar Audit (SA) 315, mengharuskan adanya prosedur penilaian risiko kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi. Prosedur penilaian risiko membantu auditor untuk memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, dalam rangka menilai risiko salah saji material (Arens *et al.*, 2017). Dalam melakukan penilaian risiko, auditor menggunakan model risiko audit, yang terdiri dari *acceptable audit risk*, *inherent risk*, dan *control risk*. Ketiga komponen audit tersebut digunakan untuk menghitung *detection risk*.

Penilaian risiko membutuhkan berbagai pertimbangan dan prosedur yang ditetapkan oleh auditor. Mengingat pentingnya penilaian risiko tersebut, penulis tertarik menyusun KTTA dengan judul “Tinjauan atas Penilaian Risiko dalam Perencanaan Audit yang dilakukan KAP AR Utomo” untuk mengetahui apa saja yang dipertimbangkan oleh KAP AR Utomo dalam melakukan penilaian risiko dan bagaimana prosedurnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang penulisan KTTA, penulis merumuskan beberapa masalah. Rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menilai *acceptable audit risk*, *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk*?

- 2) Apa saja prosedur penilaian risiko yang dilakukan KAP AR Utomo?
- 3) Bagaimana kesesuaian penilaian risiko pada KAP AR Utomo dengan teori dan SA yang berlaku?

1.3 Tujuan Penulisan

KTTA ini memiliki beberapa tujuan penulisan. Tujuan penulisan ini secara umum adalah untuk memecahkan rumusan masalah penulisan KTTA. Tujuan penulisan KTTA ini adalah:

- 1) mengetahui faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh KAP AR Utomo dalam menilai *acceptable audit risk*, *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk*;
- 2) mengetahui prosedur yang dilakukan KAP AR Utomo dalam menilai risiko;
- 3) membandingkan penilaian risiko yang terjadi di lapangan, dalam hal ini oleh KAP AR Utomo, dengan teori yang telah dipelajari penulis dan SA yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan KTTA ini dibatasi ruang lingkungannya, dengan berfokus pada penilaian *acceptable audit risk*, *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk* atas laporan keuangan PT X yang dilakukan oleh KAP AR Utomo. Penulis akan meninjau kesesuaian praktik yang dilakukan KAP AR Utomo dengan teori dan SA yang berlaku.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap penulisan KTTA ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Penjabaran manfaat tersebut akan dibahas pada bagian berikut.

1) Manfaat teoritis

KTTA ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait pertimbangan suatu KAP dalam menilai risiko audit. Selain itu, penulis juga berharap KTTA ini dapat menjadi referensi terkait prosedur yang dilakukan KAP dalam melakukan penilaian risiko audit.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap dapat memperoleh pemahaman terkait implementasi penilaian risiko pada suatu KAP. KTTA ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan SA oleh KAP. Selain itu, penulis berharap dapat mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui penulisan KTTA ini.

b. Bagi Auditor

KTTA ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi terkait penilaian risiko oleh auditor. Penulis berharap dapat membantu auditor meningkatkan efektivitas penilaian risiko.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Bab I Pendahuluan

Penulis akan menguraikan gambaran umum penulisan KTTA pada bab ini. Subbab yang akan dibahas ialah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, dan manfaat penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab ini, penulis ini akan memaparkan teori dan SA yang berlaku terkait penilaian risiko. Teori dan ketentuan tersebut akan digunakan dalam melakukan tinjauan atas objek penulisan KTTA. Teori yang akan ditulis terdiri dari pentingnya penilaian risiko audit, model risiko audit, faktor-faktor yang mempengaruhi risiko audit, dan prosedur penilaian risiko audit.

Bab III Metode Dan Pembahasan

Penulis akan menyajikan metode pengumpulan data, gambaran umum KAP AR Utomo dan PT X yang merupakan objek penulisan, dan pembahasan hasil. Penulis memiliki beberapa hal yang ingin dibahas. Penulis akan membahas penilaian risiko audit secara umum oleh KAP AR utomo, prosedur penilaian risiko yang dilakukan oleh KAP AR utomo; tinjauan atas metodologi penilaian risiko; tinjauan atas pemahaman entitas dan lingkungannya sebagai dasar dalam mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian material berdasarkan sa 315, tinjauan atas faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh KAP AR utomo, dan implikasi hasil penilaian risiko terhadap proses audit.

Bab IV Simpulan

Bab ini mengemukakan simpulan atas pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah penulisan KTTA.